

KONTRIBUSI GURU PAI DALAM MEMBINA AHLAK SISWA DI SMA MARDHATILLAH NW PENAKAK

Suparman, Azhar, Mei Gita Husnaini*

*Institut Agama Islam NW Lombok Timur

*Email: suparman@iainnw-lotim.ac.id

Abstrak. Pendidikan akhlak merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan Islam yang bertujuan membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak siswa melalui berbagai pendekatan, baik dalam proses pembelajaran formal di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMA Mardhatillah NW Penakak dengan meninjau metode pembelajaran yang digunakan, peran keteladanan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berkontribusi secara signifikan dalam membentuk akhlak siswa melalui metode pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, praktik keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, serta melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, tahfidz Al-Qur'an, dan diskusi keislaman. Selain itu, keterlibatan guru PAI dalam membimbing siswa di luar kelas melalui interaksi sosial yang positif juga berperan penting dalam membentuk karakter yang baik. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam pembinaan akhlak siswa, seperti pengaruh lingkungan sosial negatif, perkembangan teknologi yang tidak terkontrol, serta kurangnya motivasi internal dari siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi, seperti inovasi dalam metode pembelajaran, peningkatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi secara bijak dalam pendidikan karakter. Dengan adanya peran yang lebih aktif dan inovatif dari guru PAI serta dukungan dari berbagai pihak, diharapkan pembinaan akhlak siswa dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan guna menciptakan generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: *Guru PAI, Pembinaan Akhlak, Pendidikan Islam, Karakter Siswa, Metode Pembelajaran*

Abstract. Moral education is a fundamental aspect of the Islamic education system, aiming to shape students' character based on Islamic values. Islamic Religious Education (PAI) teachers play a crucial role in fostering students' morals through various approaches, both in formal classroom learning and extracurricular activities, as well as through character-building habits within the school environment. This study aims to analyze the contribution of PAI teachers in shaping students' morals at SMA Mardhatillah NW Penakak by examining the teaching methods used, the role of teacher exemplification, and the supporting and inhibiting factors in the character-building process. This research employs a qualitative approach with data collection techniques, including in-depth interviews, observations, and document studies. The findings indicate that PAI teachers significantly contribute to students' moral development through value-based Islamic teaching methods, exemplary behavior in daily life, and religious activities such as Islamic studies, Qur'an memorization (tahfidz), and religious discussions. Additionally, PAI teachers' involvement in guiding students outside the classroom through positive social interactions plays a vital role in character formation.

However, the study also identifies challenges in fostering students' morals, such as negative social influences, uncontrolled technological developments, and students' lack of intrinsic motivation to apply religious values in daily life. Therefore, optimization strategies are needed, including innovations in teaching methods, increased collaboration between schools, parents, and the community, and the wise use of technology in character education. With a more active and innovative role from PAI teachers and support from various stakeholders, moral development in students can be more effective and sustainable, creating a generation with noble character in accordance with Islamic teachings.

Keywords: *PAI Teachers, Moral Development, Islamic Education, Student Character, Teaching Methods*

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam pembinaan akhlak semakin kompleks (Fikri, M. A. (2024). Perubahan sosial, maraknya pengaruh budaya asing, serta kemudahan akses terhadap informasi yang tidak selalu positif menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Banyak kasus menunjukkan bahwa degradasi moral terjadi di kalangan remaja, seperti rendahnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, menurunnya semangat dalam menjalankan ibadah, serta meningkatnya perilaku menyimpang seperti perundungan (bullying) dan kecanduan media sosial (Muhammad, N. (2017). Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting dalam membimbing dan membina akhlak siswa agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam.

Guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pendidik di dalam kelas tetapi juga sebagai teladan yang dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa. Keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran di dalam kelas tetapi juga oleh interaksi guru dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pengajaran, keteladanan, serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa. Namun, masih banyak kendala yang dihadapi dalam proses ini, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif, serta lemahnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Mardhatillah NW Penakak. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi yang digunakan guru PAI dalam membimbing akhlak siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan karakter, serta dampak dari upaya

yang telah dilakukan terhadap perilaku siswa. Dengan memahami peran dan kontribusi guru PAI secara lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi efektif dalam meningkatkan efektivitas pendidikan akhlak di sekolah (Sumarto, H. A., & Nahar, S. (2024).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembinaan akhlak siswa adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis nilai (value-based learning) yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Guru PAI dapat menerapkan metode diskusi reflektif, pembelajaran berbasis studi kasus, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran lain. Selain itu, penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian keislaman, mentoring agama, dan kegiatan sosial dapat menjadi sarana efektif dalam membangun akhlak siswa .

Selain pendekatan pembelajaran yang inovatif, keteladanan guru PAI juga menjadi faktor kunci dalam pembinaan akhlak siswa. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, santun, serta memiliki komitmen tinggi terhadap nilai-nilai Islam akan lebih mudah mempengaruhi siswa untuk mengikuti teladan yang diberikan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik dan spiritual bagi guru PAI menjadi langkah yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak di sekolah (Murtopo, A. (2024).

Dukungan dari pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa. Kolaborasi antara guru PAI dengan orang tua dapat dilakukan melalui komunikasi intensif mengenai perkembangan akhlak siswa di sekolah maupun di rumah. Selain itu, sekolah juga perlu menciptakan budaya akademik yang berbasis nilai Islam dengan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan moral siswa. Dengan sinergi antara berbagai elemen pendidikan, pembinaan akhlak dapat berjalan secara lebih efektif dan berkesinambungan.

Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam membina akhlak siswa, berbagai upaya optimalisasi dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik. Implementasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, serta pemanfaatan teknologi untuk menyebarkan konten-konten edukatif yang berorientasi pada nilai-nilai Islam merupakan beberapa langkah strategis yang dapat diterapkan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru PAI dalam membina akhlak siswa, tetapi juga menawarkan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang ada. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lingkungan sekolah, sehingga menghasilkan generasi yang memiliki akhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMA Mardhatillah NW Penakak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam mengenai strategi, tantangan, serta dampak pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah tersebut. Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari guru PAI, siswa, kepala sekolah, serta orang tua siswa yang memiliki keterlibatan langsung dalam pembentukan karakter peserta didik (Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati interaksi antara guru PAI dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, serta untuk menilai penerapan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas belajar-mengajar dan kehidupan sehari-hari siswa. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI untuk memahami strategi dan metode yang mereka terapkan dalam membina akhlak siswa, serta dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana efektivitas bimbingan yang diberikan dalam membentuk karakter mereka. Selain itu, wawancara dengan kepala sekolah dan orang tua dilakukan untuk memahami peran serta mereka dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah kurikulum, silabus, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak di sekolah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar lebih terfokus pada aspek yang diteliti. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan pola-pola kontribusi guru PAI dalam membina akhlak siswa (Nashir, A., & Pratama, S. (2022). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori-teori pendidikan Islam, pembinaan karakter, serta konsep keteladanan dalam Islam. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, di mana hasil dari berbagai teknik pengumpulan data dibandingkan dan diverifikasi satu sama lain guna memperoleh temuan yang lebih akurat. Dengan pendekatan dan metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah (Nashir, A., & Pratama, S. (2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, ditemukan berbagai temuan utama terkait kontribusi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Mardhatillah NW Penakak. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran formal di dalam kelas maupun melalui kegiatan di luar kelas yang mendukung penguatan nilai-nilai moral dan keislaman. Berikut adalah lima temuan utama yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Peran Guru PAI sebagai Teladan dalam Pembentukan Akhlak

Salah satu faktor paling berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa adalah keteladanan yang diberikan oleh guru PAI. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati dan kagumi. Oleh karena itu, guru PAI di SMA Mardhatillah NW Penakak berusaha untuk menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sikap disiplin, kejujuran, kesabaran, kepedulian, dan kesederhanaan. Keteladanan ini tidak hanya ditunjukkan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata, seperti konsistensi dalam menjalankan ibadah, menjaga tutur kata yang santun, dan bersikap adil dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa.

Keteladanan guru juga menjadi faktor yang memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Misalnya, ketika seorang guru selalu menjaga shalat berjamaah tepat waktu, para siswa yang melihatnya akan merasa terdorong untuk melakukan hal yang sama. Begitu pula ketika seorang guru menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi berbagai tantangan, siswa akan belajar bagaimana menghadapi permasalahan mereka dengan cara yang lebih bijaksana. Oleh karena itu, peran guru sebagai panutan menjadi salah satu strategi yang paling efektif dalam membina akhlak siswa secara berkelanjutan.

2. Integrasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran

Guru PAI di SMA Mardhatillah NW Penakak tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan. Mereka berusaha mengaitkan konsep-konsep agama dengan realitas kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan bermakna. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang kejujuran, guru tidak hanya menjelaskan definisi dan dalil-dalil yang mendukung, tetapi juga memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari serta studi kasus yang relevan untuk membantu siswa memahami pentingnya kejujuran dalam membangun karakter yang baik.

Selain itu, guru PAI juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Metode-metode ini mencakup diskusi kelompok, studi kasus, permainan edukatif, hingga proyek sosial yang melibatkan kegiatan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai yang lebih dalam.

3. Pembiasaan dan Penguatan Karakter Islami di Sekolah

Untuk membentuk kebiasaan baik di kalangan siswa, guru PAI menerapkan berbagai program pembiasaan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai akhlak sejak dini. Salah satu program utama yang dijalankan adalah membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Selain itu, guru PAI juga membimbing siswa untuk menjalankan ibadah shalat berjamaah secara rutin dan mendorong mereka untuk memperbanyak ibadah sunnah, seperti puasa Senin-Kamis dan shalat dhuha.

Selain aspek ibadah, program pembiasaan ini juga mencakup penerapan akhlak dalam interaksi sosial siswa. Guru PAI secara aktif mengajarkan pentingnya menghormati orang tua, guru, dan sesama teman melalui berbagai kegiatan di sekolah. Mereka juga mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti kegiatan bakti sosial dan gotong royong, yang bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian sosial serta empati terhadap sesama.

4. Pendekatan Personal dalam Membimbing Siswa

Setiap siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan dalam membina akhlak mereka juga harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing individu. Guru PAI di SMA Mardhatillah NW Penakak menerapkan pendekatan personal dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami atau menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan personal ini dilakukan melalui sesi bimbingan dan konseling keagamaan, di mana guru memberikan nasihat dan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Misalnya, jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam menjaga disiplin shalat, guru akan mengajaknya berdiskusi secara pribadi untuk mencari solusi yang sesuai dengan situasi dan kebutuhannya. Dengan adanya pendekatan personal ini, siswa merasa lebih dihargai dan lebih termotivasi untuk memperbaiki diri tanpa merasa tertekan.

5. Peran Guru PAI dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Selain di dalam kelas, guru PAI juga memiliki kontribusi besar dalam membina akhlak siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini mencakup pengajian rutin, mentoring keislaman, kegiatan sosial berbasis Islam, serta berbagai kompetisi yang mengasah pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Salah satu program yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa adalah kegiatan mentoring keislaman, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang mentor (baik dari kalangan guru maupun siswa yang lebih senior). Melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan bimbingan secara lebih intensif mengenai ajaran Islam serta nilai-nilai moral yang harus mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membina akhlak siswa di SMA Mardhatillah NW Penakak. Berdasarkan hasil analisis dan teori pendidikan Islam, temuan-temuan ini dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Keteladanan Guru sebagai Strategi Pendidikan Karakter

Dalam Islam, metode keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan cara yang paling efektif dalam membentuk karakter seseorang. Konsep ini sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya memberikan contoh nyata dalam mendidik umatnya. Dalam konteks pendidikan modern, keteladanan juga menjadi bagian dari teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura.

2. Integrasi Nilai Akhlak dalam Kurikulum sebagai Pendekatan Holistik

Pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengaitkan materi ajaran Islam dengan kehidupan nyata sejalan dengan konsep pendidikan berbasis karakter. Model pembelajaran ini menekankan bahwa pendidikan agama tidak hanya harus memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga harus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar memiliki dampak yang lebih besar.

3. Pengaruh Pembiasaan terhadap Perubahan Perilaku Siswa

Menurut teori pembentukan kebiasaan, perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Oleh karena itu, strategi pembiasaan yang diterapkan oleh guru PAI, seperti membiasakan shalat berjamaah dan membaca doa sebelum belajar, memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter Islami siswa.

Dengan berbagai strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Mardhatillah NW Penakak, penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan akhlak yang berbasis nilai-nilai Islam dapat berjalan secara efektif apabila didukung oleh sistem pembelajaran yang holistik serta keterlibatan aktif dari para pendidik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat signifikan dalam membina akhlak siswa di SMA Mardhatillah NW Penakak. Peran ini tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari keteladanan yang diberikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari, integrasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran, hingga pembiasaan karakter Islami melalui berbagai kegiatan di sekolah. Selain itu, pendekatan personal yang diterapkan guru dalam membimbing siswa serta keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa. Dengan metode-metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter Islami.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang efektif memerlukan strategi yang holistik dan berkelanjutan. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang dapat memotivasi siswa untuk terus berkembang dalam aspek moral dan spiritual. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mendukung upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa dengan menyediakan lingkungan yang kondusif, serta memperkuat sinergi antara pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, diharapkan pendidikan agama Islam di sekolah dapat lebih optimal dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai Islam yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikri, M. A. (2024). Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 149-156.
- Muhammad, N. (2017). Resistensi Masyarakat Urban Dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Sosial. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 149-168.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.

- Sumarto, H. A., & Nahar, S. (2024). Inovasi dalam penguatan pendidikan ibadah: studi kasus di sekolah menengah atas. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 737-745.
- Murtopo, A. (2024). The Role of Muhammad Ibn Sahnun in Developing an Islamic Value-Based Educational Management System. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 50-58.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Nashir, A., & Pratama, S. (2022). Peran Guru ISMUBA dalam Pembinaan Akhlak pada Elemen Profil Pelajar Pancasila Implementasi Kurikulum Merdeka. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 80-90.
- Suratman, S., Muttaqin, M. F., & Fitriyani, F. N. (2024). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 57-66.